

PENGARUH *GALLERY WALK* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH DI SMAN 1 NATAR

Kahayun, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email : Kahayun.INA@gmail.com

HP : 089625920177

This research is aimed to investigate the effect of using Gallery Walk learning models on students' interest in learning based on the subject of history class XI IIS 3 at SMA Negeri 1 Natar Academic Year 2014/2015. The type of this research is population research which class XI IIS 3 at SMA Negeri 1 Natar Academic Year 2014/2015 as the subject research. This research used quasi-experimental method while the technique of analyzing data using descriptive quantitative. The technique of collecting data were observation, questionnaire, documentation and literature. From the results of this research, can be concluded that the effect of using Gallery Walk learning models of students' interest in learning based on the subject of history class XI IIS 3 at SMA Negeri 1 Natar Academic Year 2014/2015 is sufficient at 73, 22%. It is known by the average result of students' interest in learning for three times experimental application of Gallery Walk learning models.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek terpilih adalah siswa kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sedang sebesar 73, 22%. Hasil ini diketahui berdasarkan rata-rata minat belajar siswa selama tiga kali eksperimen penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*.

Kata kunci: gallery walk, minat belajar, pelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2013 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN dalam Syaiful Sagala, 2013: 3). Di sekolah, pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehingga dapat diartikan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa.

Didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam suatu proses belajar mengajar maka guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan sesuai dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran (La Iru dan La Ode 2012: 1).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan bahwa suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran (dalam La Iru dan La Ode, 2012: 2). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, hingga sekarang pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Masih banyak kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diantaranya mengenai minat belajar siswa. Menurut Slameto, minat didefinisikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Di dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa (Syaiful Bahri Djarmah 2011: 167).

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS di SMAN 1 Natar menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi namun penerapan berbagai teknik mengajar mmasih terbilang minim. Demikan dengan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahwa tidak semua siswa antusias saat proses pembelajaran sejarah berlangsung (wawancara Bpk. Drs. Sumarno, 1 September 2014). Hasil observasi peneliti pada 3 September 2014 juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di kelas belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini nampak pada aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung kurang relevan dengan

kegiatan belajar, misalnya respon siswa yang masih rendah terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, siswa kurang antusias saat proses pembelajaran dan interaksi belajar antar siswa pun terbilang minim. Keadaan inilah yang masih menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu asumsi penyebab rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa. Hal ini seperti apa yang diungkapkan Djamrah bahwa siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka juga akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya (Syaiful Bahri Djamrah, 2011: 117). Keadaan ini diduga karena metode yang dipilih dan diterapkan guru kurang tepat saat proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang pada dasarnya mentransfer pengetahuan secara utuh dari guru ke siswa menjadikan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Solusi dari permasalahan di atas, maka guru menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, memberdayakan siswa dengan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa itu sendiri. Hal ini berartikan bahwa aktivitas belajar siswa seharusnya menjadi titik tekan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak jenuh saat belajar. Melalui proses belajar yang demikian, diharapkan siswa akan lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran sehingga

lambat laun minat belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Gallery Walk* adalah bagian dari model pembelajaran aktif (*active learning*) dimana dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa. Model pembelajaran *Gallery Walk* menuntut siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan mengunjungi setiap stan diskusi dan berpresentasi, sehingga siswa akan dilibatkan aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar di kelas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* diduga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Diharapkan dengan membangkitkan minat belajar siswa tersebut maka siswa juga mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut La Iru dan La Ode bahwa model berarti contoh, acuan atau ragam sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan. Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis (La Iru dan La Ode, 2012: 6). Konsep *Gallery Walk* menurut Mark Francek bahwa

“*Gallery Walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills*”. *Gallery Walk* adalah teknik diskusi dimana siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya, dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik ini juga melatih keterampilan mendengarkan dan kerjasama kolaboratif di dalam kelompok.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Gallery Walk* menurut Mark Francek adalah (1) Guru membuat dan memposting pertanyaan. Guru menulis beberapa pertanyaan atau permasalahan berkaitan dengan topik pembelajaran pada kertas karton, *flip charts*, papan tulis atau pada kertas bergaris/*loose leaf* kemudian diposting di dinding atau meja di dalam kelas yang diberi jarak satu sama lainnya; (2) Membentuk kelompok, menentukan peran dan kerjasama tim. Siswa dibentuk dalam kelompok berjumlah 3-6 orang dan menetapkan *recorder* yang bertugas menulis komentar; (3) Menetapkan stan diskusi dan mulai berkomentar. Setiap kelompok menempati stan diskusi mereka dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada; (4) Berputar. Setelah 3-5 menit, guru mengatakan “Berputar!”, tiap kelompok kemudian bergerak searah jarum jam dari stan diskusi mereka ke stan diskusi kelompok lain disebelahnya untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan komentar atau pertanyaan pada hasil kerja tersebut; (5) Presentasi. Setelah

mengunjungi setiap stan diskusi, siswa kembali ke stan diskusi awal mereka, kemudian merangkum semua komentar dan menjawab pertanyaan yang diterima dalam waktu 5-10 menit. Perwakilan kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi; (6) Klarifikasi dan penarikan kesimpulan dibantu guru. (Mark Francek, 2006 dalam *Journal of College Science Teaching, National Science Teachers Associations. Halaman 1*).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 112). Indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran (1) adanya perasaan suka atau perasaan senang; (2) adanya perhatian; (3) aktivitas belajar siswa; (4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar (Syaiful Bahri Djarmah, 2011: 166-167).

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sejarah adalah bidang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan (Roeslan dalam Hugiono dan Poerwanta, 1992: 4).

Maka pembelajaran sejarah adalah suatu proses bantuan belajar yang diberikan guru kepada siswa dalam mempelajari Ilmu Sejarah agar siswa mampu memahami dan menemukan arti dari proses belajar sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2012: 107). Desain penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) tipe *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya akan diobservasi hasilnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 3 semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI IIS 3 di SMA N 1 Natar.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	XI IIS 3	13	25	38

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi terpilih adalah siswa kelas XI IIS 3 di SMA N 1 Natar berjumlah 38 siswa yang keseluruhan digunakan sebagai subjek penelitian. Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Gallery Walk* dan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2011:203). Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti data siswa kelas XI IIS 3 dan data mengenai sekolah SMA Negeri 1 Natar. Kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep dan teori-teori yang mendukung.

Uji prasyarat instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 171). Uji validitas dilakukan dengan teknik analisis statistik menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N: jumlah responden

X: skor variabel (jawaban responden)

Y: skor total dari variabel untuk responden ke-n

(Sumber: Sugiyono, 2012: 225).

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total adalah minimal 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika korelasi antar butir dengan dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012: 118). Reliabilitas berhubungan dengan hal kepercayaan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:173). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(*Alpha Cronbach's* dalam Riduwan, 2004: 90).

Nilai koefisien *alpha* diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha* 0,00 sampai 0,20 berarti Sangat Rendah
2. Nilai *alpha* 0,21 sampai 0,40 berarti Rendah
3. Nilai *alpha* 0,41 sampai 0,60 berarti Sedang
4. Nilai *alpha* 0,61 sampai 0,80 berarti Kuat
5. Nilai *alpha* 0,81 sampai 1,00 berarti Sangat Kuat

Analisis data angket minat belajar siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase minat belajar

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah skor maksimum

(Sumber: Anas Sudijono, 2001:43).

Untuk mengetahui kategori minat belajar siswa digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Persentase Minat Belajar Siswa.

Persentase skor minat (%)	Kriteria
76-100	Tinggi
56 – 76	Sedang
0- 56	Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Sriani, 2013: 28.

Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap eksperimen dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata skor aktivitas belajar siswa

$\sum x_i$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

(Sumber: Sudjana, 2002: 69).

Menurut Arikunto, seorang siswa dinyatakan aktif apabila melakukan 61% dari jenis kegiatan yang diamati dengan kriteria penafsiran persentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- Antara 81%-100% maka aktivitas siswa sangat baik.
- Antara 61%-80% maka aktivitas siswa baik.
- Antara 41%-60% maka aktivitas siswa cukup.
- Antara 21%-40% maka aktivitas siswa kurang.
- Antara 0%-20% maka aktivitas siswa kurang sekali.

(Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Yuliyani, 2013:51)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Natar berlokasi di Jalan Dahlia III Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan 35362. Telp. (0721) 91051, Fax. (0721) 91051. Berdiri di atas lahan seluas 23.000 m² dengan sertifikat Hak Pakai dan diresmikan pada tahun 1986. SK definitif sekolah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0887/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 dengan nomor statistik : 301120113053. Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Natar adalah (1) Drs. Djahhari Rahadi pada 18 Juli 1986 sampai 31 Oktober 1987; (2) Drs. Hi. Rusman pada 1 November 1987 sampai 1 Februari 1992; (3) Drs. Hi. Bagaskoro pada 20 Februari 1992 sampai Oktober 1992; (4) Drs. Robby Suharlan Suarsa pada 1 Oktober 1992 sampai 1 Desember 1997; (5) Drs. Mansyur pada Desember 1997 sampai April 2006; (6) Dra. Mujiati pada 19 April 2006 sampai Oktober 2010; (7) Drs. Suwarlan M, M.Pd pada 14 Oktober 2010 sampai sekarang. Guru di SMA Negeri 1 Natar berjumlah 79 orang guru yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 59 orang perempuan. Jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Natar pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 1143 siswa.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dilaksanakan pada Rabu, 10 September 2014 jam pelajaran ke 5-6 pukul 10.45-12.15 WIB. Sub materi yang dipelajari pada pertemuan ini mengenai proses indianisasi di Indonesia. Pada pertemuan pertama ini skor angket tertinggi siswa adalah 84 dan skor

terendah 54. Tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa pertemuan pertama:

a. Rentang = Data terbesar - Data terkecil

$$= 84 - 54$$

$$= 30$$

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 36$

$$= 1 + (3,3) 1,55$$

$$= 6,11$$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

d. Ujung bawah kelas interval pertama = 54

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Pertemuan 1.

No	Interval Kelas	X	F	(%)
1	54 – 58	56,5	5	13,8%
2	59 – 63	71,5	2	5,55%
3	64 – 68	66,5	6	16,66%
4	69 – 73	71,5	9	25%
5	74 – 78	76,5	10	27,77%
6	79 – 84	81,5	4	11,11%
Jumlah			36	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Tabel 4. Persentase Masing-Masing Indikator Minat Belajar Siswa Pertemuan 1.

No	Indikator Minat Belajar	(%)	Kategori
1	Perasaan Senang	68,33%	Sedang
2	Perhatian	72,22%	Sedang
3	Aktivitas Belajar	71,66%	Sedang
4	Kesadaran Belajar	68,55%	Sedang
Rata-rata		70,19%	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pencapaian persentase indikator minat belajar tertinggi pada pertemuan pertama pada indikator perhatian sebesar 72,22% pada kategori sedang. Rata-rata minat belajar siswa adalah sedang sebesar 70,19%. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1.

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	(%)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	75%
2	Siswa mencatat penjelasan guru mengenai materi pelajaran	66,67%
3	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	77,78%
4	Siswa bertukar informasi dengan teman untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain	58,34%
5	Siswa memberikan tanggapan atau bertanya secara lisan saat proses pembelajaran	33,34%
Rata-rata		62,23%
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan pertama siswa dikategorikan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai lebih dari 61%.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada Rabu, 17 September 2014 jam pelajaran ke 5-6 pukul 10.45-12.15 WIB membahas mengenai kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Nusantara sub materi mengenai pranata politik dan sistem perekonomian. Pada pertemuan ini, skor angket tertinggi siswa adalah 86 dan skor terendah 53. Tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a. Rentang = Data terbesar - Data terkecil

$$= 86 - 53$$

$$= 33$$

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 36$

$$= 1 + (3,3) 1,55$$

$$= 6,11$$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{33}{6}$$

$$= 5,5$$

d. Ujung bawah kelas interval pertama = 53

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Pertemuan 2.

No	Interval Kelas	X	F	(%)
1	53 – 58	55,5	2	5,55%
2	59 – 64	61,5	1	2,77%
3	65 – 70	67,5	7	19,44%
4	71 – 76	73,5	14	38,88%
5	77 – 82	79,5	5	13,88%
6	83 – 88	85,5	7	19,44%
Jumlah			36	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Persentase masing-masing indikator minat belajar siswa pada saat pertemuan kedua ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Masing-Masing Indikator Minat Belajar Siswa Pertemuan 2.

No	Indikator Minat Belajar	(%)	Kategori
1	Perasaan Senang	73,44%	Sedang
2	Perhatian	76,33%	Tinggi
3	Aktivitas Belajar	74,44%	Sedang
4	Kesadaran Belajar	68,88%	Sedang
Rata-rata		73,27%	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel persentase masing-masing indikator minat belajar di atas maka diketahui bahwa pencapaian persentase indikator minat belajar tertinggi pada pertemuan kedua pada indikator perhatian sebesar 76,33% kategori tinggi sedangkan rata-rata minat belajar siswa adalah sedang sebesar 73,27%. Persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2.

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	(%)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	72,32%
2	Siswa mencatat penjelasan guru mengenai materi pelajaran	55,56%
3	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	77,78%

4	Siswa bertukar informasi dengan teman untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain	69,44%
5	Siswa memberikan tanggapan atau bertanya secara lisan saat proses pembelajaran	41,67%
Rata-rata		63,35%
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan kedua siswa dikategorikan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui berdasarkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua yaitu lebih dari 61%.

Pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada Rabu, 21 September 2014 jam pelajaran ke 5-6 pukul 10.45-12.15 WIB. Materi yang dibahas mengenai kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Nusantara sub materi agama dan sistem kepercayaan. Pada pertemuan ketiga skor angket tertinggi siswa adalah 90 dan terendah adalah 58. Tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa pertemuan ketiga:

a. Rentang = Data terbesar - Data terkecil

$$= 90 - 58 \\ = 32$$

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 36$
 $= 1 + (3,3) 1,55$
 $= 6,11$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{32}{6} \\ = 5,33$$

d. Ujung bawah kelas interval pertama = 58

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Angket Pertemuan 3.

No	Interval Kelas	X	F	(%)
1	58 – 62	60	1	2,7%
2	63 – 67	65	2	5,55%
3	68 – 72	70	10	27,77%
4	73 – 77	75	6	16,66%
5	78 – 82	80	7	19,44%
6	83 – 90	86	10	27,77%
Jumlah			36	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Persentase masing-masing indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Masing-Masing Indikator Minat Belajar Siswa Pertemuan 3.

No	Indikator Minat Belajar	(%)	Kategori
1	Perasaan Senang	77,66%	Tinggi
2	Perhatian	75,88%	Sedang
3	Aktivitas Belajar	77,88%	Tinggi
4	Kesadaran Belajar	73,33%	Sedang
Rata-rata		76,20%	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase indikator minat belajar tertinggi pada pertemuan ketiga ada pada aktivitas belajar siswa sebesar 77,88% kategori tinggi. Rata-rata minat belajar siswa adalah tinggi sebesar 76,20%.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada pertemuan ketiga ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 3.

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	(%)
2	Siswa mencatat penjelasan guru mengenai materi pelajaran	55,56%
3	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	77,78%
4	Siswa bertukar informasi dengan teman untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain	69,44%
5	Siswa memberikan tanggapan atau bertanya secara lisan saat proses pembelajaran	41,67%
Rata-rata		63,35%
Kriteria		Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan ketiga pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*, siswa dikategorikan aktif selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan hasil rata-rata

aktivitas belajar siswa yaitu lebih dari 61%.

Tabel 12. Analisis Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Pertemuan Pertama Sampai Ketiga.

No	Indikator	Pert-1		Pert-2		Pert-3	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Perasaan senang	68,33	S	73,44	S	77,66	T
2	Perhatian	72,22	S	76,33	T	75,88	S
3	Aktivitas belajar	71,66	S	74,44	S	77,88	T
4	Kesadaran belajar	68,55	S	68,88	S	73,33	S
Rata-rata minat belajar perpertemuan		70,19	S	73,27	S	76,20	T
Rata-rata minat belajar siswa		73,22%					
Kriteria		Sedang					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas, persentase minat belajar siswa pada pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu pada indikator perasaan senang sebesar 68,33% kategori sedang, indikator perhatian 72,22% kategori sedang, indikator aktivitas belajar 71,66% kategori sedang, indikator kesadaran belajar 68,55% pada kategori sedang, sedangkan rata-rata persentase minat belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 70,19% pada kategori sedang.

Pada pertemuan kedua yaitu pada indikator perasaan senang 73,44% pada kategori sedang mengalami peningkatan 5,11%, indikator perhatian 76,33% pada kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 4,11%, indikator aktivitas belajar sebesar 74,44% kategori sedang mengalami peningkatan sebanyak 2,78%, dan indikator kesadaran belajar 68,88% pada kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 0,33%. Rata-rata minat belajar siswa pada pertemuan kedua adalah 73,27% pada kategori sedang. Pada pertemuan ketiga yaitu pada indikator perasaan senang mengalami peningkatan menjadi 77,66% pada kategori tinggi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya 12,2%, indikator perhatian menjadi 75,88% pada kategori sedang mengalami penurunan 0,45%, indikator aktivitas belajar siswa 77,88% pada kategori tinggi mengalami peningkatan 3,44%, indikator kesadaran belajar 73,33% pada kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 4,45%. Rata-rata minat belajar siswa pada pertemuan ketiga adalah 76,20% pada kategori tinggi. Dengan demikian diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa berdasarkan tiga kali eksperimen adalah sebesar 73,22% pada kategori sedang.

Tabel 13. Analisis Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Tiap Pertemuan Pada Pertemuan Pertama Sampai Ketiga.

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	Pert -1	Pert- 2	Pert -3
		%	%	%
1	Siswa memperhatikan	75 %	72,32 %	75 %

	penjelasan guru			
2	Siswa mencatat penjelasan guru mengenai materi pelajaran	66,67 %	55,56 %	61,11 %
3	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	77,78 %	77,78 %	80,55 %
4	Siswa bertukar informasi dengan teman untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain	58,34 %	69,44 %	77,78 %
5	Siswa memberikan tanggapan atau pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran	33,34 %	41,67 %	38,89 %
	Rata-rata aktivitas belajar perpertemuan	62,23 %	63,35 %	66,67 %
	Rata-rata aktivitas belajar siswa	64,08%		
	Kriteria	Baik		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama 62,23%, pada pertemuan kedua 63,35% dan pertemuan ketiga adalah 66,67%. Aktivitas yang paling dominan adalah aktivitas siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan sebesar 80,55%, aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang paling signifikan ada pada aspek siswa bertukar informasi dengan teman untuk memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama persentasenya sebesar 58,34% meningkat menjadi 69,44% pada pertemuan kedua dan 77,78% pada pertemuan ketiga, sehingga peningkatannya sebesar 19,44%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian selama tiga kali penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran sejarah menunjukkan ada peningkatan persentase minat belajar siswa dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata minat belajar siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama rata-rata minat belajar siswa adalah 70,19%, pada pertemuan kedua menjadi 73,27% kategori sedang dan pada pertemuan ketiga sebesar 76,20% pada kategori tinggi. Masing-masing indikator minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama indikator perasaan senang sebesar 68,33% pada kategori sedang mengalami peningkatan menjadi 77,66% pada kategori tinggi di pertemuan ketiga, indikator perhatian 72,22% menjadi 75,88% pada kategori sedang, indikator aktivitas belajar siswa 71,66% pada kategori sedang menjadi 77,88% pada

kategori tinggihan indikator kesadaran belajar 68,55% pada kategori sedang menjadi 73,33% pada kategori sedang.

Pencapaian rata-rata persentase minat belajar siswa tertinggi ada pada pertemuan ketiga sebesar 76,20% kategori tinggi. Untuk peningkatan persentase indikator minat belajar tertinggi pada indikator perasaan senang yaitu sebesar 9,33% dan pencapaian persentase tertinggi pada indikator minat belajar adalah indikator aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 77,88% pada kategori tinggi. Rata-rata minat belajar siswa selama tiga kali eksperimen adalah sebesar 73,22% berada pada kategori sedang. Aktivitas belajar siswa diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuannya termasuk dalam aktivitas belajar siswa baik. Hal ini diketahui berdasarkan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan pertama sebesar 62,23%, pertemuan kedua 63,35% dan pertemuan ketiga sebesar 66,67%. Keseluruhan rata-rata aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan dinyatakan bahwa siswa aktif karena lebih dari 61% siswa melakukan aktivitas belajar yang diamati.

Berdasarkan pengamatan peneliti kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* di dalam kelas yaitu siswa aktif di dalam pembelajaran. Siswa saling bertukar informasi dalam memahami materi pelajaran, siswa bekerja secara kolaboratif mengoreksi hasil diskusi kelompok lain. Banyaknya tahapan proses pembelajaran seperti diskusi, mengunjungi setiap stan diskusi untuk saling berdiskusi dan berkomentar, mempresentasikan hasil diskusi mengaktifkan fisik siswa sehingga siswa tidak jenuh

selama mengikuti proses pembelajaran sejarah. Kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapan langkah-langkah pembelajarannya. Ruang kelas yang luasnya terbatas juga menjadi hambatan saat penyusunan stan diskusi dan perputaran kelompok siswa mengunjungi stan kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Francek, Mark. 2006. *Promoting Discussion In The Sciene Classroom Using Gallery Walk*. *Jurnal Of Collage Science Teaching, National Science Teachers Assosiation*. Tersedia di www.nsta.org/publication/news/story.aspx?id=52391. (diunduh tanggal 5 Mei 2014 Pukul 11.15).
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iru, La dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

KESIMPULAN

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sedang sebesar 73,22%. Hasil ini diketahui berdasarkan rata-rata minat belajar siswa selama tiga kali eksperimen penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriani. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Menggunakan Media Gambar*. T.P. 2012/2013. *Skripsi*. PGSD. Universitas Lampung.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyani. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan*. T.P. 2012/2013. *Skripsi*. FKIP. Universitas Lampung.